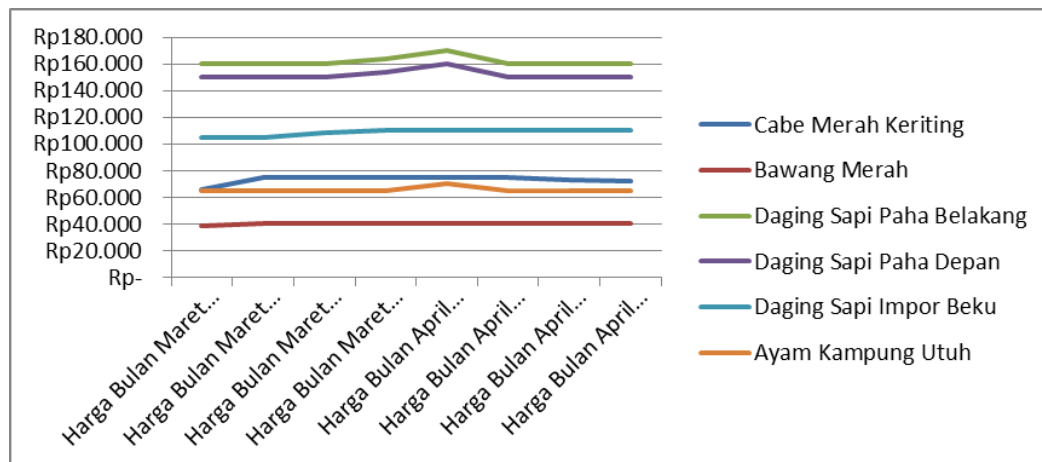


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

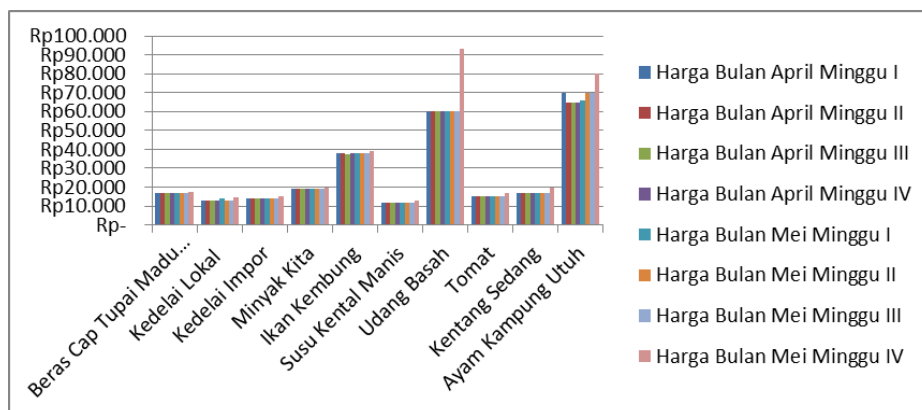
1. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan April Tahun 2025



Pada Bulan April Tahun 2025 terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang mengalami peningkatan harga seperti daging sapi impor beku (3%), Cabe Merah Keriting (2%), Ayam Kampung Utuh (2%), bawang merah (1%), daging sapi paha belakang (1%) dan daging sapi paha depan (1%). Disisi lain terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya bawang putih honan (-7%), cabe rawit merah (-4%), daging ayam ras kerkas (-4%), ketimun sedang (-4%), daging sapi tetelan (-4%), gula pasir kemasan (-2%), cabe rawit hijau (-1%), minyak goreng kemasan premium (-1%) dan sawi hijau (-1%).

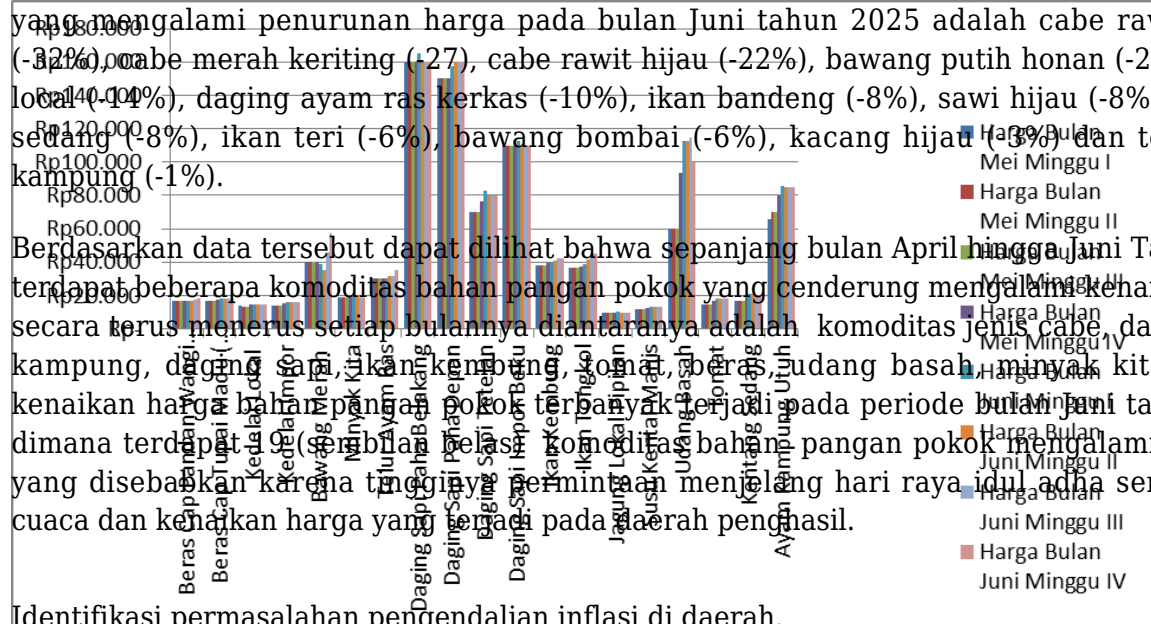
2. Data Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Harga Pada Bulan Mei Tahun 2025

Pada bulan Mei tahun 2025 terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang mengalami kenaikan harga seperti udang basah (14%), ayam kampung utuh (8%), kedelai local (4%), kentang sedang (4%), tomat (3%), kedelai impor (2%), beras cap tupai madu premium (1%), minyak kita (1%), ikan kembung (1%) dan susu kental manis (1%). Sementara itu beberapa komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga diantaranya adalah cabe rawit merah (-22%), cabe rawit hijau (-17%), daging ayam ras kerkas (-12%), cabe merah keriting (-10%), cabe merah besar (-10%), ketimun sedang (-9%), bawang putih honan (-4%), jeruk local (-3%), daging sapi paha belakang (-2%), daging sapi paha depan (-2%), daging sapi tetelan (-1%), ikan teri (-1%) dan bawang bombai (-1%).



Pada bulan Juni Tahun 2025 terdapat beberapa komoditas bahan pokok yang mengalami kenaikan diantaranya adalah udang basah (61%), ayam kampung utuh (19%), tomat (17%), kentang sedang (16%), ikan tongkol (14%), daging sapi tetelan (13%), kedelai impor (12%), kedelai local (11%), bawang merah (11%), telur ayam ras (8%), ikan kembung (8%), susu kental manis (7%), daging sapi paha depan (6%), beras cap tupai madu premium (5%), beras cap pandan wangi premium (3%), minyak kita (2%), daging sapi paha belakang (1%), daging sapi impor beku (1%), jagung local pipilan (1%). Sedangkan komoditas bahan pangan pokok yang mengalami penurunan harga pada bulan Juni tahun 2025 adalah cabe rawit merah (-32%), cabe merah keriting (-27%), cabe rawit hijau (-22%), bawang putih honan (-20%), jeruk local (-14%), daging ayam ras kerkas (-10%), ikan bandeng (-8%), sawi hijau (-8%), ketimun sedang (-8%), ikan teri (-6%), bawang bombai (-6%), kacang hijau (-3%) dan telur ayam kampung (-1%).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sepanjang bulan April hingga Juni Tahun 2025 terdapat beberapa komoditas bahan pangan pokok yang cenderung mengalami kenaikan harga secara terus menerus setiap bulannya diantaranya adalah komoditas jenis cabe, daging ayam kampung, daging sapi, ikan kembung, tomat, beras, udang basah, minyak kita. Puncak kenaikan harga bahan pangan pokok terbanyak terjadi pada periode bulan Juni tahun 2024, dimana terdapat 19 (sembilan belas) komoditas bahan pangan pokok mengalami kenaikan yang disebabkan karena tingginya permintaan menjelang hari raya idul adha serta faktor cuaca dan kenaikan harga yang terjadi pada daerah penghasil.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembentukan harga bahan pangan pokok pada triwulan II tahun 2025 adalah kenaikan permintaan yang diakibatkan karna memasuki hari raya keagamaan (Hari Raya Idul Fitri) pada bulan April tahun 2025 serta hari raya Idul Adha pada bulan Juni tahun 2025 sehingga berdampak pada kenaikan harga bahan pangan pokok yang terjadi sepanjang triwulan II tahun 2025. Disamping itu ada beberapa factor lain yang mempengaruhi pembentukan harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau diantaranya adalah factor cuaca serta bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau masih

didatangkan dari luar daerah sehingga pembentukan harga dan ketersediaan pasokan juga tergantung dari luar daerah (daerah penghasil) dimana apabila harga suatu komoditas bahan pangan pokok di daerah penghasil mengalami kenaikan maka harga di dalam daerah juga mengalami kenaikan demikian juga sebaliknya.

Adapun identifikasi masalah pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau secara rinci dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

a. Ketersediaan pasokan

1. Ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau sebagian besar tergantung dari ketersediaan pasokan di luar daerah (pulau jawa) hal ini disebabkan karena komoditas bahan pangan pokok seperti beras, gula, bawang merah, bawang putih dll berasal dari luar daerah (pulau jawa) sehingga apabila ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di luar daerah (pulau jawa) mengalami penurunan maka ketersediaan pasokan di Kabupaten Sekadau juga mengalami penurunan.
2. Perubahan cuaca seperti terjadinya musim kemarau basah yang terjadi sepanjang triwulan II tahun 2025 mengakibatkan terjadinya gagal panen beberapa komoditas bahan pangan pokok local seperti sayur-sayuran dan cabe sehingga berakibat pada penurunan produksi bahan pangan pokok seperti komoditas jenis cabe dan sayur sayuran sehingga pasokan komoditas tersebut juga mengalami penurunan.
3. Perayaan hari besar keagamaan pada triwulan II tahun 2025 seperti Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada bulan April tahun 2025 serta Hari Raya Idul Adha yang jatuh pada bulan Juni tahun 2025 berpengaruh terhadap kenaikan permintaan bahan pangan pokok sehingga terjadi perubahan harga yang cukup signifikan.

b. Keterjangkauan Harga

Peningkatan perubahan harga bahan pangan pokok tertinggi terjadi pada bulan Juni 2025 yang disumbang oleh komoditas ikan seperti udang basah sebesar 61% dan ikan tongkol sebesar 14 % yang disebabkan karena keterbatasan pasokan di daerah penghasil akibat factor cuaca, disamping itu kenaikan harga komoditas beras juga cenderung terjadi sejak bulan April hingga Juni tahun 2025 dan diprediksi akan terus terjadi hingga memasuki triwulan III yang disebabkan karena factor cuaca serta kenaikan harga di daerah penghasil.

c. Kelancaran Distribusi

Sebagian besar kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau bersumber dari luar daerah, sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan pasokan dan stabilitas harga. Selain itu kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh dalam pembentukan harga bahan pangan pokok di beberapa kecamatan di Kabupaten Sekadau, hal ini mengingat wilayah Kabupaten Sekadau yang terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan dimana terdapat 3 (tiga) kecamatan yang terpisah oleh sungai sehingga kelancaran distribusi penyebrangan sungai juga sangat berpengaruh pada stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.

d. Komunikasi Efektif

- Gejala panic buying masih terjadi dimasyarakat terutama saat menjelang perayaan hari besar keagamaan yaitu Hari Raya Idul Fitri pada bulan April tahun 2025 serta Hari Raya Idul Adha pada bulan Juni tahun 2025, sehingga memicu terjadinya kenaikan harga

bahan pangan pokok pada bulan-bulan tersebut.

- Masih rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga gejala pemicu buying guna mengendalikan inflasi.
- Pentingnya meningkatkan peran serta dari pemerintah daerah dalam menyampaikan informasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi daerah khususnya menjelang hari besar keagamaan serta kenaikan harga bahan pangan pokok yang terjadi di daerah penghasil.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah yang dilakukan oleh TPID kabupaten Sekadau pada triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan Monitoring / Pemantauan harga bahan pangan pokok setiap harinya dan melaporkannya ke Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP). Kegiatan monitoring bahan pangan pokok ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga serta ketersediaan pasokan guna menjaga stabilitas dan kelangkaan pasokan serta mengambil langkah-langkah strategis jika terjadi kelangkaan pasokan dan kenaikan harga bahan pangan pokok.
2. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melakukan kegiatan pemantauan harga bahan pangan pokok setiap hari dan melaporkannya ke Badan Pangan Nasional melalui aplikasi Panel Harga Pangan.
3. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bersama Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau melaksanakan kegiatan pemantauan dan pengecekan komoditas bahan pangan pokok ke gudang secara rutin setiap bulannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan pokok serta memastikan para distributor tidak melakukan penimbunan dan tidak menahan barang.
4. TPID Kabupaten Sekadau mengikuti kegiatan *Zoom Meeting* Rapat pengendalian Inflasi yang dilaksanakan secara rutin setiap hari senin yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri. Salah satu tujuan dari rakor rutin ini adalah untuk mengetahui perkembangan inflasi, menerima arahan terkait langkah-langkah/upaya pengendalian inflasi dll.
5. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Sekadau bekerja sama dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten Sekadau dan SMKN 1 Belitang telah melaksanakan kegiatan Gerakan Tanam Cabe (Gertam Cabe) pada tanggal 10 April 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sekadau triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan kerjasama antar daerah guna pemenuhan kebutuhan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau khususnya untuk komoditas yang sering mengalami kenaikan harga.
2. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID Kabupaten Sekadau serta TPID Kabupaten/Kota Lainnya dan TPID Provinsi Kalimantan Barat guna menjaga pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Sekadau.

Pentingnya menjaga kelancaran distribusi antar wilayah guna menjaga ketersediaan

3.

pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.

4. Pentingnya menjaga komunikasi yang efektif dengan masyarakat, untuk menghindari gejala *panic buying* khususnya menjelang perayaan hari besar keagamaan.
5. Pentingnya berkoordinasi dengan daerah penghasil khususnya daerah penghasil komoditas penyumbang inflasi di Kabupaten Sekadau dalam rangka menjaga kelancaran pasokan.
6. Pentingnya mengalokasikan anggaran dari APBD Kabupaten Sekadau untuk kegiatan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sekadau seperti kegiatan Operasi Pasar, Gerakan Pangan Murah, Kegiatan Menanam tanaman cepat panen seperti cabe dan sayur sayuran, perbaikan jalan dan jembatan khususnya jalan produksi, dll.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Sekadau pada triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID di Kabupaten Sekadau serta TPID Kabupaten/Kota lainnya dan TPID Provinsi Kalimantan Barat guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
2. Perlu meningkatkan rapat - rapat teknis tim pengendalian inflasi daerah Kabupaten Sekadau .
3. Pentingnya meningkatkan kegiatan Pemantauan Ketersediaan pasokan dan harga bahan pangan pokok serta kelancaran distribusi secara berkelanjutan di Kabupaten Sekadau.
4. Pentingnya mengalokasikan anggaran APBD untuk kegiatan pengendalian inflasi seperti untuk kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah, Kegiatan menanam tanaman cepat panen seperti cabe dan sayur sayuran, memberikan bantuan transportasi serta perbaikan jalan dan jembatan khususnya jalan produksi dll.
5. Pentingnya merealisasikan belanja tak terduga (BTT) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Sekadau.
6. Pentingnya melaksanakan kerja sama antar daerah(KAD) guna menjaga pasokan dan stabilitas harga bahan pangan pokok di Kabupaten Sekadau.
7. Perlu melaksanakan koordinasi dengan daerah penghasil guna melaksanakan kegiatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) khususnya untuk komoditas harga bahan pangan pokok yang senantiasa bergejolak.